

**STUDI KELAYAKAN USAHATANI KAKAO DI KECAMATAN  
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**JURNAL**



**Oleh :**

**NOVIA HARIYANI  
C1G011113**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2015**

## **STUDI KELAYAKAN USAHATANI KAKAO DI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Novia hariyani\* Rosmilawati\*\* Candra Ayu  
Mahasiswa\* Dosen Pembimbing Utama\*\* Dosen Pembimbing Pendamping  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kelayakan finansial usahatani kakao di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat (2) mengetahui masalah dan hambatan pada usahatani kakao di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat. Kecamatan Narmada terdiri dari 21 desa, dan diambil satu desa yaitu Desa Lebah Sempage sebagai daerah penelitian, karena desa ini merupakan sentra produksi usahatani kakao di Kecamatan Narmada.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh: nilai NPV sebesar Rp 21.903.615,20 yang artinya  $NPV > 0$  yang menunjukkan bahwa usahatani kakao layak untuk dilaksanakan. Nilai IRR sebesar 20,88 % yang artinya lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku (7,78 %), ini menyatakan bahwa walaupun tingkat suku bunga yang berlaku mencapai 20,88 % usahatani kakao masih layak untuk dilaksanakan karena masih memberikan keuntungan. Net B/C Ratio sebesar 2,47, artinya nilai Net B/C Ratio  $> 1$  yang menunjukkan bahwa usahatani kakao layak dijalankan dan nilai Payback Period adalah 8,27 yang artinya usahatani kakao bisa mengembalikan investasi yang telah dikeluarkan pada saat tahun 8,27. Hal ini menyatakan bahwa tingkat pengembalian modal lebih pendek dari umur usahatani yang berarti usahatani layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : Studi Kelayakan Usahatani Kakao di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Novia hariyani\* Rosmilawati\*\* Candra Ayu  
Mahasiswa\* Dosen Pembimbing Utama\*\* Dosen Pembimbing Pendamping  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

### **ABSTRACK**

This study aims to: (1) determine the financial feasibility of cocoa farming in West Lombok District of Narmada (2) determine the issues and obstacles on cocoa farms in West Lombok District of Narmada. This research was conducted in the District of West Lombok Narmada district. Narmada sub-district consists of 21 villages, and taken the villages namely lebah Sempage as an area of research, because this village is the center of production of cocoa farming in the district of Narmada.

Based on the research results obtained: NPV of USD 21,903,615.20 which means  $NPV > 0$ , which indicates that cocoa farming is feasible. IRR of 20.88%, which means greater than the prevailing interest rate (7.78%), it states that despite prevailing interest rate reached 20.88% cocoa farming is feasible because it is still profitable. Net B / C ratio of 2.47, meaning that the value of the Net B / C Ratio  $> 1$  showing that cocoa farming viable and value payback period is 8.27, which means the cocoa farming can return investments have dikeluarkan during the year 8.27 , It states that the rate of return on capital is shorter than the life of farming means farming feasible.

---

Keywords : Feasibility Study of Cocoa Farming in the District of West Lombok    Narmada

## PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan nasional yang berperan penting diantaranya sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan, dan sumber devisa. Kakao memiliki banyak manfaat misalnya sebagai bahan pembuat minuman, campuran gula, roti, es krim dan berbagai jenis makanan dan minuman lainnya, serta campuran obat-obatan dan kosmetik. Permintaan kakao semakin meningkat, namun Indonesia hanya mampu menduduki posisi ke-6 dalam pasar UE dengan pangsa pasar hanya 2,46 % di bawah kemampuan produksinya, sekitar 1/6 dari total produksi dunia, karena itu pengembangannya lebih diprioritaskan.

Kecamatan Narmada merupakan salah satu wilayah yang cocok untuk melaukan usahatani kakao, karena potensi agroklimatologinya yang mendukung. Tetapi usahatani ini masih dilakukan secara sederhana. Usahatani kakao memerlukan biaya yang cukup tinggi dalam pengembangannya, pengorbanan yang dikeluarkan tidak dapat dirasakan manfaatnya langsung, tapi membutuhkan waktu yang lama. Untuk itu perlu dilakukan studi kelayakan usahatani kakao di Kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis adalah petani yang melakukan usahatani kakao di Desa Lebah Sempage Kecamatan Narmada. Penentuan lokasi ini ditetapkan berdasarkan Purposive Sampling dengan alasan daerah sampel memiliki produksi kakao yang paling tinggi dan merupakan sentra usahatani kakao. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Kelayakan usahatani kakao dihitung dengan menggunakan Kriteria investasi Net Present value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net B/C Ratio, dan Payback Period (PP).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Umur Responden**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah petani kakao terbanyak adalah pada kisaran umur 15 - 65 tahun yakni 29 orang atau 96,67% dari seluruh jumlah responden. Dilihat dari kelompok umur tersebut, maka rata-rata umur petani kakao masih tergolong produktif yang artinya secara fisik dan mental kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa.

### **Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan petani responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani responden. Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi petani responden adalah Perguruan Tinggi (S1) dan tingkat pendidikan terendah adalah Tamat Sekolah Dasar (SD), tamat SD yaitu 21 orang (70 %), tamat SMP yaitu 4 orang (13,33%), tamat SMA yaitu 3 orang (10 %), tamat Perguruan Tinggi yaitu 2 orang (6,67%). Jadi pendidikan petani responden paling banyak yaitu tamat SD dari seluruh petani responden Kakao yang ada di Kecamatan Narmada.

### **Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah lamanya usahatani yang dilakukan responden dalam usahatani Kakao. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kisaran pengalaman berusahatani responden paling banyak berkisar antara 11– 20 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 60 % dari jumlah seluruh responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani kakao yang dimiliki oleh petani responden sudah cukup dalam berusahatani, semakin lama petani melakukan usahatani maka akan semakin baik dalam mengelola usahatani. Pengalaman usahatani kakao petani responden rata-rata berkisar antara 11-20 tahun, padahal usia tanaman dalam penelitian ini adalah 15 tahun, berarti petani selain memiliki tanaman kakao yang baru berumur 15 tahun maka sudah ada petani lama yang melakukan usahatani kakao, akan tetapi tanaman yang lama sudah diganti dengan tanaman yang baru dan baru berumur 15 tahun.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak dan orang lain yang tinggal dalam satu rumah. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga paling banyak ada pada kisaran 1-2 orang yaitu sebanyak 24 orang atau 80% dari seluruh jumlah responden. Dilihat dari jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak tersebut dapat dikatakan bahwa rata-rata responden tergolong dalam keluarga kecil. Hal ini didukung oleh pendapat Ilyas (1998) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga 1-2 orang tergolong keluarga kecil, 3-4 orang tergolong keluarga menengah dan > 4 orang tergolong keluarga besar.

### **Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Kakao**

Biaya yang dikeluarkan pada usahatani kakao terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Besarnya pendapatan tergantung pada besarnya nilai produksi dan besarnya biaya yang

dikeluarkan setiap tahunnya. Besarnya biaya dan pendapatan usahatani kakao dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya dan pendapatan usahatani kakao di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Tahun	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Total Cost	Nilai Produksi	Pendapatan
0	11.797.750,00	662.600,00	12.460.350,00	0,00	-12.460.350,00
1	0,00	662.600,00	662.600,00	0,00	-662.600,00
2	0,00	662.600,00	662.600,00	0,00	-662.600,00
3	0,00	662.600,00	662.600,00	0,00	-662.600,00
4	0,00	749.933,00	749.933,00	0,00	-749.933,00
5	0,00	902.433,00	902.433,00	1.914.000,00	1.011.567,00
6	0,00	1.373.600,00	1.373.600,00	2.464.800,00	1.091.200,00
7	0,00	1.139.933,00	1.139.933,00	3.521.000,00	2.381.067,00
8	0,00	821.262,00	821.262,00	4.851.800,00	4.030.538,00
9	0,00	1.008.100,00	1.008.100,00	6.307.000,00	5.298.900,00
10	0,00	515.433,00	515.433,00	8.239.900,00	7.724.467,00
11	0,00	2.121.600,00	2.121.600,00	10.089.900,00	7.968.300,00
12	0,00	1.526.433,00	1.526.433,00	13.108.000,00	11.581.567,00
13	0,00	1.800.600,00	1.800.600,00	15.608.000,00	13.807.400,00
14	0,00	1.526.433,00	1.526.433,00	18.918.000,00	17.391.567,00
15	0,00	1.713.267,00	1.713.267,00	25.000.000,00	23.286.733,00
Jml	11.797.750,00	17.849.427,00	29.647.177,00	110.022.400,00	80.375.223,00

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai biaya investasi yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 11.797.750 biaya investasi ini dikeluarkan pada saat usahatni kakao dimulai. Sedangkan total biaya operasional yang dikeluarkan pada usahatani kakao selama pengembangannya lima belas tahun adalah sebesar Rp 17.849.427. Sedangkan total pendapatan yang diterima petani pada usahatni kakao totalnya sebesar Rp 80.375.223. Nilai pendapatan petani pada tahun pertama sampai tahun ke lima masih bernilai negatif karena pada tahun tersebut usahatni kakao belum mulai berproduksi sehingga petani hanya mengeluarkan biaya. Ketika usahatani mulai berproduksi maka pendapatan petani positif.

## Analisis Kelayakan Usahatani Kakao

Analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usahatani kakao layak atau tidak dikembangkan adalah Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net B/C Ratio dan Payback Period. Hasil analisis kelayakan dapat dilihat pada tabel 3. Tabel 3. Hasil Analisis Kriteria Investasi Usahatani Kakao di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Periode 15 Tahun.

Kriteria Investasi	Hasil	Keterangan
NPV	Rp 21.903.615,20	Layak
IRR	20,88%	Layak
B/C Ratio	2,47	Layak

sumber: data Primer diolah

### 1. Net Present Value (NPV)

Berdasarkan table 3. usahatani kakao di Kecamatan Narmada layak untuk dijalankan karena nilai NPV > 0 yaitu nilai NPV adalah sebesar Rp 21.903.615,20. Nilai dari usahatani kakao didiskont factor dengan tingkat suku bunga deposit bank yang berlaku pada saat penelitian. Artinya bahwa nilai pendapatan yang diterima petani kakao sebesar Rp 80.465.233 pada 15 belas tahun yang lalu sebanding dengan nilai uang sebesar Rp 21.903.615,20 saat sekarang dengan asumsi harga kakao tetap.

### 2. Internal Rate of Return (IRR)

Berdasarkan nilai IRR yang diperoleh dari perhitungan sebesar 20,88 % yang artinya lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 7,78. Ini menyatakan bahwa walaupun tingkat suku bunga bank mencapai 20,88% usahatani kakao masih layak untuk diusahakan karena masih bisa memberikan keuntungan.

### 3. Net B/C Ratio

Nilai Net B/C Ratio yang diperoleh dalam perhitungan adalah 2,47, artinya untuk modal usahatani kakao sebesar Rp 1.000 yang ditanamkan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 2.470. Dengan melihat nilai Net B/C Ratio dari usahatani kakao ini dan juga nilai dari kriteria di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kakao di Kecamatan Narmada selama lima belas tahun adalah menguntungkan sehingga layak untuk dijalankan atau dikembangkan.

### 4. Payback Period (PP)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai Payback Period dari usahatani kakao di Kecamatan Narmada adalah sebesar 8,27 tahun. Artinya bahwa usahatani kakao ini baru bisa mengembalikan modal yang diinvestasikan oleh petanin dalam usahatani kakao tersebut setelah berumur 8,27 tahun. Jadi pada tahun-tahun berikutnya merupakan tahun-tahun keuntungan dari usahatani kakao untuk petani. Dengan diketahuinya nilai payback period adalah 8,27 tahun berarti waktu pengembalian modal usahatani kakao lebih pendek dari umur usahatani kakao dan ini berarti usahatani kakao layak untuk dikembangkan atau dijalankan.

### **Hambatan yang Dihadapi Petani Dalam Melakukan Usahatani Kakao**

Hambatan yang banyak dihadapi petani kakao di Kecamatan Narmada adalah keadaan buah kakao yang banyak rusak karena adanya hama. Petani tidak bisa mengatasi keadaan ini, bahkan ada petani yang mulai mengurangi jumlah pohon kakao, karena buahnya sudah tidak bisa diambil. Hal ini dapat menyebabkan produksi kakao berkurang dan juga akan mempengaruhi pendapatn petani, oleh karena itu diperlukan teknologi baru untuk mengatasi masalah tersebut.

Harga jual kakao yang rendah dikalangan petani. Hal ini disebabkan karena petani tidak mengetahui harga yang berlaku dipasar. Petani hanya tahu harga dari pedagang yang datang membeli. Petani menerima harga yang ditawarkan pedagang tanpa punya kesempatan tawar menawar yang besar. Hal ini perlu menjadi perhatian, ketika petani tidak punya kesempatan tawar menawar dan tidak tahu harga pasar yang berlaku, petani bisa saja menerima harga yang lebih rendah dari harga yang berlaku dipasaran. Sehingga perlu diperkenalkan teknologi kepada petani agar petani dapat mengakses informasi tentang harga kakao sesuai harga yang berlaku.

Petani kakao di Kecamatan Narmada hanya melakukan usahatani kakao tanpa melakukan pengolahan yang lebih lanjut. Pengolahan tidak dilakukan karena tidak tersedianya alat untuk pengolahan kakao disekitar wilayah petani. Hal ini menyebabkan petani mulai kurang berminat dengan usahatani kakao, karena jika adanya pengolahan maka nilai jual kakao akan lebih tinggi dibandingkan tanpa pengolahan. Hal ini perlu menjadi perhatian yang lebih karena dengan adanya alat pengolahan maka akan meningkatkan pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat sekitar.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Keimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang studi kelayakan usahatani kakao di Kecamatan Narmada dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Usahatani kakao yang dilakukan di Kecamatan Narmada layak dilakukan dilihat dari aspek finansial yaitu *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 21.903.615,20 yang artinya lebih besar dari nol. *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 20,88% yang artinya lebih besar dari tingkat suku bunga serta *Net B/C Ratio* sebesar 2,47 yang artinya lebih besar dari satu. Serta nilai *Payback Period* sebesar 8,27.
- b. Hambatan usahatani kakao di Kecamatan Narmada adalah harga jual kakao yang ditentukan oleh pedagang sehingga posisi tawar petani lemah, tidak adanya sarana pengolahan kakao lebih lanjut di sekitar daerah usahatani sehingga petani merasa kurang tertarik dalam mengembangkan usahatani kakao. Serta keadaan buah kakao yang banyak terserang hama sehingga petani banyak mengurangi jumlah pohon kakaonya.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan potensi yang ada serta analisis kelayakan finansial maka usahatani kakao di Kecamatan Narmada perlu dipertahankan dan lebih dikembangkan.
- b. Petani kakao diharapkan agar lebih aktif dalam mencari informasi tentang harga kakao dari berbagai sumber, agar petani dapat menjual hasil kakaonya dengan harga yang sesuai dengan harga pasar yang berlaku.
- c. Bagi pemerintah diharapkan lebih mengidentifikasi kebutuhan petani agar produksi petani lebih meningkat dan memberikan suatu inovasi baru (alat pengolahan kakao) agar petani lebih tertarik dalam melakukan usahatani kakao, dan pendapatan petani menjadi meningkat.

**DAFTAR PUSATAKA**

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.
- Djamin, Zulkarnain. 1992. *Perencanaan dan Analisa Proyek*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Kadariah. Lien, Karlina., Clive, Gray. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyrk*. Fakultas Ekonomi Universitas Inonesia. Jakarta